BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam film "Lihat, Dengar, dan Rasakan," kinerja video editor memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa visi kreatif sutradara dan hasil kerja *Director of Photography (DOP)* dapat terwujud dengan baik. Melalui penerapan teori *editing offline* dan *online*, editor tidak hanya bertanggung jawab untuk mengorganisir dan memilih *footage* yang relevan, tetapi juga untuk menciptakan alur cerita yang koheren dan menarik bagi penonton. Pada tahap *editing offline*, proses *logging footage* dan pengorganisasian yang sistematis memungkinkan editor untuk memahami konteks setiap klip, sehingga dapat memilih elemen-elemen yang paling mendukung narasi film. Selain itu, kolaborasi yang erat antara editor, sutradara, dan *DOP* sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan *editing* selaras dengan visi keseluruhan film. Setelah tahap *offline*, proses *editing online* memberikan kesempatan bagi editor untuk menyempurnakan hasil akhir, termasuk penambahan efek visual, pengaturan warna, dan penyempurnaan audio, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman menonton yang lebih mendalam. Dengan demikian, film ini tidak hanya berhasil menyampaikan pesan pelestarian budaya, tetapi juga menunjukkan bagaimana proses editing yang efektif dapat meningkatkan kualitas dan dampak dari karya audio visual. Keseluruhan proses ini menegaskan bahwa editing adalah seni yang memerlukan keterampilan teknis dan pemahaman naratif yang mendalam, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan film dalam menyentuh hati dan pikiran penonton.

5.2. Saran

Sebagai video editor dalam proyek film "Lihat, Dengar, dan Rasakan," penulis menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi proses pengeditan, baik pada tahap *editing offline* maupun *online*. Salah satu kendala utama adalah dalam organisasi *footage*. Selama tahap *editing offline*, penulis menemukan bahwa *footage* yang diambil tidak terorganisir dengan baik, sehingga menyulitkan dalam pemilihan klip yang relevan untuk menyusun narasi yang koheren. Untuk mengatasi masalah ini, penulis dibantu dengan sutradara dan *DOP* menerapkan sistem pengelompokan berdasarkan tema dan lokasi, yang memungkinkan penulis untuk dengan cepat menemukan dan mengakses klip yang diperlukan.

Setelah beralih ke tahap *editing online*, kendala yang muncul adalah dalam penyempurnaan audio dan visual. Terkadang, kualitas audio dari beberapa klip tidak konsisten, yang dapat mengganggu pengalaman menonton. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menggunakan teknik *color grading* dan penyesuaian audio untuk memastikan bahwa semua elemen terintegrasi dengan baik.

Dengan mengaitkan kendala ini dengan teori *editing offline* dan *online*, penulis menyadari bahwa setiap tahap memiliki tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan dan solusi yang berbeda. *Editing offline* lebih berfokus pada pengembangan struktur naratif, sedangkan *editing online* menekankan pada penyempurnaan visual dan audio. Melalui pengalaman ini, penulis belajar bahwa kolaborasi dan komunikasi yang baik dengan tim sangat penting untuk mengatasi kendala yang muncul dan menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan evaluasi dari karya film "Lihat, Dengar, dan Rasakan," disarankan agar para pembaca dan calon pembuat film lebih memahami pentingnya kolaborasi antara *editor*, *DOP*, dan sutradara dalam setiap tahap produksi. Komunikasi yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang visi bersama akan sangat membantu dalam menciptakan narasi yang kuat dan koheren. Selain itu, penting untuk menginvestasikan waktu dalam proses

logging footage dan organisasi yang sistematis, karena hal ini akan mempermudah proses *editing* dan meningkatkan efisiensi kerja. Pembaca juga disarankan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi *editing* terbaru, baik dalam teknik *offline* maupun *online*, agar dapat menghasilkan karya yang lebih berkualitas dan relevan dengan tren industri saat ini. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, diharapkan karya-karya selanjutnya dapat lebih menginspirasi dan memberikan dampak positif dalam pelestarian budaya.

Pada film dokumenter berjudul "Lihat, Dengar, dan Rasakan: Budaya Kita, Tanggung Jawab Kita " penulis sebagai editor pada proyek ini melakukan kolaborasi tim dan pegiat kebudayaan yang ada di Wukirsari untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menyampaikan pesan akan pentingnya melestarikan budaya. Kolaborasi dalam proyek ini sangat mendukung keberhasilan film untuk mencapai tujuan dan pesan yang ingin disampaikan. Penulis juga melakukan riset yang mendalam pada jurnal dan mencari referensi untuk menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan. Penggunaan *subtitle* pada film juga mempermudah audien untuk memahami bahasa dan menonton film tersebut dimanapun berada. Hal ini dapat digunakan pembaca sebagai bahan referensi dalam pembuatan film dokumenter dengan tema yang serupa untuk mempermudah proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.